

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tasawuf merupakan ilmu tentang bagaimana cara untuk mensucikan jiwa, menjernihkan akhlak, dan untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Pada mulanya tasawuf merupakan praktik zuhud dalam Islam. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang al-Qur'an, tasawuf membekali seseorang bahwa segala sesuatu harus dilakukan hanya karena Allah SWT semata. Menurut Muhammad bin Ali-Qasab, tasawuf ialah akhlak mulia yang nampak di zaman yang mulia dari seorang manusia yang mulia bersama kaum yang mulia. Syekh Abdul Jabir al-Jilani berpendapat bahwa tasawuf adalah ilmu mensucikan hati serta melepaskan hawa nafsu daripangkalnya dengankhalwat, riyadah sertadiiringi dengan berdzikir terus menerus yang mana dilandasi dengan iman yang benar, mahabbah, taubah dan ikhlas.¹

Zaman modern ini memudahkan manusia untuk melakukan berbagai hal dengan peralatan dan perlengkapan berteknologi canggih, yang mana hal ini menyebabkan manusia modern menjadi lebih malas untuk bergerak. Hasilnya, manusia modern menjadi lebih mudah untuk terserang penyakit fisik. Misalnya, darah tinggi, jantung, paru – paru, sakit tenggorokan, serta penyakit mata seperti mata minus. Dalam istilah medis penyakit ini digambarkan sebagai gangguan dalam fungsi tubuh yang menghasilkan berkurangnya kapasitas. Penyakit terjadi ketika kondisi tubuh tidak seimbang serta keadaan yang tidak normal.² Secara umum dinyatakan terkena suatu penyakit apabila sudah menimbulkan perubahan fungsi tubuh yang tidak semestinya dan keluhan lain yang mana menyebabkan munculnya tanda atau gejala. Perwujudan penyakit dapat meliputi hipofungsi misal seperti konstipasi, hiperfungsi seperti peningkatan produksi lendir atau peningkatan fungsi mekanis seperti kejang.

Proses perkembangan penyakit disebut sebagai patogenesis. Jika tidak diketahui dan tidak ditangani dengan baik atau bahkan tidak berhasil ditangani dengan baik, sebagian besar penyakit akan berlanjut menurut pola gejalanya yang khas. Sebagian penyakit dapat sembuh

¹Dian Ardiyani, 'Maqam-Maqom Dalam Tasawuf, Relevansinya Dengan Keilmuan Dan Etos Kerja', *168 Suhuf*, 30.2 (2018), 169 <<http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/7641%0Ahttp://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/download/7641/4369>>.

²Dianah Rofifah, 'Psikokes', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26 <<https://stie-igi.ac.id>>.

dengan sendirinya atau yang disebut dengan *self limiting* sedangkan sebagian lainnya menjadi kronis dan tidak pernah benar-benar sembuh. Penyakit ada dua jenis, yaitu penyakit kronis dan penyakit tidak kronis. Penyakit kronis ialah apabila gangguan kesehatan berlangsung lama, dan biasanya disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Apabila sudah terlanjur parah, dapat berujung pada kematian. Mayoritas menyerang usia produktif, yaitu antara usia 25-50 tahun. Penyakit seperti hipertensi, stroke, diabetes, kanker, bahkan penyakit jantung adalah yang rawan menyerang usia produktif di karenakan pola hidup yang tidak sehat. Pola hidup seperti merokok, obesitas, kurang aktif bergerak, dan pengelolaan stress yang buruk merupakan beberapa penyebab seseorang menderita penyakit kronis di usia muda.³

Agar selalu dalam kondisi tubuh yang sehat, maka manusia senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga kesehatan. Salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan untuk menghindari penyakit adalah dengan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional merupakan sistem pengetahuan yang membahas tentang sakit dan cara pengobatannya yang mana dilakukan secara berbeda pada setiap masyarakat, tergantung dari pengalaman dan apa yang mereka yakini. Masyarakat Indonesia sejak dahulu sudah mengenal cara pengobatan tradisional sebagai salah satu upaya untuk mengobati berbagai macam penyakit. Pada awalnya obat tradisional diramu dengan cara yang sederhana dan mudah dikerjakan serta menggunakan bahan-bahan yang ada lingkungan sekitar. Salah satu pengobatan tradisional yang masih digunakan sampai sekarang adalah pengobatan tradisional suwuk. Pengobatan tradisional ini dimiliki oleh etnis Jawa dan masih diyakini sebagai pengobatan yang ampuh sampai sekarang. Suwuk adalah salah satu cara penyembuhan alternatif dimana seseorang yang dianggap memiliki kemampuan pengobatan dengan membacakan suatu mantra pada media baik air maupun jamu herbal yang kemudian diminumkan kepada pasien.⁴ Fungsi pengobatan suwuk biasanya untuk mengobati bayi yang sakit, misalnya seperti demam, cacar, dan menyapih (berhenti menyusui), selain itu suwuk juga dilakukan ketika seseorang terkena guna-guna.

Suwuk sendiri merupakan kegiatan pengobatan alternatif masyarakat Jawa tradisional yang diperantarai oleh seorang dukun.

³Rofifah.

⁴zuhdi achmad, 'Tradisi Suwuk Dalam Tinjauan Sains Modern', *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 6.1 (2019), 5–10.

Dukun di sini adalah seseorang yang membacakan mantra dan rapalan-rapalan do'a khusus atau tertentudengan menggunakan media air putih atau ramuan herbal tertentukepada pasien.⁵Dukun Suwuk dikenal kesaktiannya dalam mengamalkan doa-doa untuk memperlancar urusan manusia.Mereka percaya bahwa apapun bisa terjadi atas kehendak Allah SWT. Berdasarkan sugesti yang tinggi, menjadikan kebiasaan pengobatan suwuk sulit untuk ditinggalkan oleh masyarakat.Dalam kamus Wiktionari bahasa Jawa, suwuk ialah japa-mantra sing disebulake ing embun-embunan (*tulak lelara lan sak piturute*), yaitu bacaan mantra tertentu yang ditiupkan pada ubun-ubun pasien dengan tujuan untuk menghilangkan penyakit dan sebagainya. Dalam praktiknya, media yang digunakan dalam terapi suwuk ini, selain dengan air putih atau rmuan herbal, terkadang juga menggunakan ludah dari penyuwuk untuk disemburkan atau dioleskan pada bagian tubuh yang sakit.⁶

Mantra suwuk seringdilihat sebagai rangkaian kata yang tak bermakna.Menurut Koentjaraningrat mantra berupa kata-kata dan suara yang sering tidak berarti, tetapi justru dianggap berisi kesaktian atau memiliki kekuatan magis yang mengutuk. Di sisi lain kekhasan bahasa yang dipakai dalam mantra dapat dilihat dari penggunaan bunyi, kata-kata, frasa, tipe-tipe kiasan dan simbolisme, serta megggunakan kata-kata tabu atau sakral, serta sejumlah pilihan kata lainnya yang mana berlainan dari ungkapan verbal di luar mantra.Mantra menunjuk pada dunia gaib dan ingin mendapatkan efek magisnya.Kesulitan pemahaman pada bahasa mantra dikarenakan bahasa mantra dipengaruhi makna-makna kiasan yang simbolik sesuai dengan referensi yang ditunjuk.Bagi pembaca awam mantra tidak menimbulkan dugaan-dugaan yang salah sehingga menurunkan nilai kebermaknaan dari mantra sebagai hasil kebudayaan masyakat lama.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam kepercayaan masyarakat, mayoritas melabeli suwuk sebagai sesuatu yang salah atau lebih tepatnya sebagai sesuatu yang musyrik.Hal ini di sebabkan karena masyarakat yang hanya mengetahui suwuk dilakukan oleh seorang dukun yang menggunakan mantra berlawanan dengan Islam.Di Taman Suwuk Nusantara, Toroh, Grobogan menjadikan

⁵Harsono Harsono, 'Textual And Contextual Meaning Of Rapal Mantra Suwuk: The Religious Aspect In The Perspective Of Ritual Language', 2020, 1-9 <<https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2296898>>.

⁶zuhdi achmad.

⁷Riyan Basofi, 'Pengobatan Tradisional Oleh Dukun Pada Masyarakat Suku Tengger Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang', *Repository.Unej.Ac.Id*, 2016, 204 <<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/75755>>.

suwuk sebagai terapi penyembuhan penyakit fisik dan Psikis yang mana mantra yang digunakan adalah doa-doa dalam bahasa Jawa. Taman suwuk nusantara ini dikelola oleh Kiyai Bodo atau yang kerap disapa Gus Bodo. Praktik suwuk dengan menggunakan do'a Jawa sebagai pengobatan penyakit fisik dan psikis tentulah berbeda dengan praktik suwuk oleh dukun pada umumnya. Dari keunikan inilah yang menjadi alasan pemilihan Taman Suwuk Nusantara sebagai tempat penelitian dengan tema yang langka pula untuk di jadikan penelitian studi keakademikan. Keunggulan lainnya adalah karena tempat penelitian yang masih jarang dijadikan tempat untuk penelitian.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari latar belakang yang ada, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah relevansi ilmu tasawuf dengan suwuk sebagai pengobatan penyakit fisik dan psikis di Taman Suwuk Nusantara, Toroh, Grobogan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode suwuk sebagai pengobatan penyakit fisik dan psikis di Taman Suwuk Nusantara, Toroh, Grobogan?
2. Bagaimana relevansi tasawuf dengan suwuk sebagai pengobatan penyakit fisik dan psikis di Taman Suwuk Nusantara, Toroh, Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode suwuk sebagai pengobatan penyakit fisik dan psikis di Taman Suwuk Nusantara, Toroh, Grobogan
2. Untuk mengetahui relevansi tasawuf dengan suwuk sebagai pengobatan penyakit fisik dan psikis di Taman Suwuk Nusantara, Toroh, Grobogan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktisi sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang tasawuf dan psikoterapi terutama tentang relevansi tasawuf dengan suwuk sebagai pengobatan penyakit fisik di Taman Suwuk Nusantara, Toroh, Grobogan.
 - b. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang ilmu tasawuf dan psikoterapi.
- 2) Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, diharapkan penelitian dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian yang terkait dengan judul di masa yang akan datang.
- b. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman serta wawasan terkait dengan judul.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Agama, (S.Ag).

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian dan memiliki 5 bab, yang masing-masing terdiri dari sub-bab sebagai berikut:

1) Bagian awal

Bagian awal terdiri dari cover luar dan cover dalam, lembar pengesahan proposal skripsi, daftar isi, daftar gambar, gambar tabel.

2) Bagian isi

Bagian isi berisi 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Pendahuluan terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, referensi dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Berisi landasan teori yang sesuai dengan judul, penelitian sebelumnya yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN : Berisi metode penelitian yang dilakukan untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul, setting dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian dan teknik pengujian data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Pada Bab IV berisi pembahasan deskripsi objek riset dan analisis data.

BAB V PENUTUP : Bagian penutup merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

3) Bagian akhir

Bagian akhir dari penelitian ini yaitu lampiran-lampiran dan riwayat penulis.

